



**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF
DI PAROKI SANTO YOHANES PEMANDI HALIWEN DAN
SANTA THERESIA KEFAMENANU KEUSKUPAN ATAMBUA
DALAM TERANG AJARAN SOSIAL GEREJA**

TESIS

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi
Program Studi Ilmu Teologi
dengan Pendekatan Kontekstual**

OLEH:

KRISPIANUS PANDA LEWA

NIM / NIRM: 19892 / 19.07.54.0605.R

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK
LEDALERO
2022**

**Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
Program Studi Teologi dengan Pendekatan Kontekstual
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Magister (S2) Teologi**

Pada 18 Mei 2022

**Mengesahkan
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
Direktur Program Pascasarjana (S2) Teologi**


Dr. Georg Kirchberger

Dewan Penguji

1. Moderator : Amandus Benediktus Seran Klau, S. Fil., M.I.K. :.....
2. Penguji I : Bernardus Raho, Drs., M.A. :.....
3. Penguji II : Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic. :.....
4. Penguji III : Robertus Mirsel, Drs., M.A. :.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Krispianus Panda Lewa
NIM / NIRM : 19892 / 19.07.54.0605.R

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis berjudul: “IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF DI PAROKI SANTO YOHANES PEMANDI HALIWEN DAN PAROKI SANTA THERESIA KEFAMENANU KEUSKUPAN ATAMBUA DALAM TERANG AJARAN SOSIAL GEREJA” ini adalah BENAR-BENAR hasil karya saya sendiri.

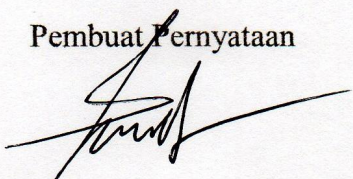
Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam Tesis ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan Tesis dan gelar yang saya peroleh dari Tesis tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 18 Mei

2022

Pembuat Pernyataan



Krispianus Panda Lewa

KATA PENGANTAR

Pertengahan tahun 2017 hingga akhir 2018 penulis berkesempatan untuk melaksanakan Tahun Orientasi Pastoral (TOP) di Paroki St. Fransiskus Asisi Mamsena, Keuskupan Atambua. Banyak hal yang penulis temukan dan pelajari dalam masa TOP tersebut. Salah satu hal yang menonjol adalah komitmen pastoral terhadap pemberdayaan ekonomi umat miskin. Program pastoral yang dijalankan baik oleh pihak Keuskupan Atambua, dekenat, dan paroki didominasi oleh kegiatan pemberdayaan ekonomi terutama dalam bidang pertanian dan pemasaran hasilnya. Komitmen pastoral terhadap pemberdayaan ekonomi umat makin diperteguh dan diperbaharui ketika terjadi Musyawarah Pastoral (MUSPAS) VIII Keuskupan Atambua di Emaus tanggal 3-8 September 2018. Pada kegiatan MUSPAS tersebut, sebagai frater TOP penulis juga dilibatkan secara aktif untuk mengambil notulensi dan membantu hal-hal lain demi kelancaran musyawarah. MUSPAS VIII ini kemudian melahirkan visi misi baru sebagai arah dasar pastoral Keuskupan Atambua dalam kurun waktu lima tahun (2019-2023).

Selepas masa TOP, penulis pulang kembali ke Seminari tinggi Ledalero dan mengikrakan Kaul Kekal di bulan Agustus 2019. Penulis kemudian menjadi mahasiswa pascasarjana Teologi Kontekstual di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. Dalam semester awal perkuliahan pascasarjana ini penulis mendapat kuliah Metode Riset yang dibawakan P. Hubert Thomas, SVD. Dalam perkuliahan tersebut mahasiswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok keuskupan untuk mencari akar-akar masalah sebagai sumber permasalahan sosial dan ekonomi di wilayah tersebut. Kuliah ini kembali mengingatkan penulis tentang proses MUSPAS VIII Keuskupan atambua dimana pada awal MUSPAS, para anggota juga diminta untuk membentuk kelompok untuk mendalami beberapa bidang keprihatinan dan isu-isu strategis yang juga menjadi sumber permasalahan sosial ekonomi yang terjadi di Keuskupan Atambua. Penulis kemudian merasa terkesan dengan salah satu hasil MUSPAS yakni melahirkan misi pemberdayaan ekonomi kreatif sebagai bentuk pengembangan komitmen Gereja lokal Keuskupan Atambua terhadap peningkatan kehidupan ekonomi umat dalam pola organisasi baru sesuai perkembangan zaman.

Bagi penulis sebagai calon misionaris SVD dan agen pastoral masa depan, terasa urgen untuk teguh menjalankan komitmen pastoral sambil terus memperbaharainya sesuai tuntutan zaman agar efektif, tepat, dan berdaya guna bagi karya pelayanan.

Pengalaman serta refleksi pastoral di atas memantik penulis untuk membuat suatu penelitian lapangan guna mendalami sejauh mana komitmen pastoral itu terlaksana di tengah realitas dan situasi konkrit umat. Dengan menulis tema ini, penulis hendak membuat refleksi secara mendalam tentang implementasi program pemberdayaan ekonomi kreatif di Keuskupan Atambua terutama di Paroki St. Yohanes Pemandi Haliwen dan Paroki St. Theresia Kefamenanu yang ditilik dalam terang Ajaran Sosial Gereja. Penulis berharap tulisan ini menjadi sebuah referensi ilmiah yang menjadi sumbangan kecil bagi Gereja lokal Keuskupan Atambua dimana penulis melaksanakan praktik pastoral dan bagi siapa saja terutama kaum akademisi yang tertarik terhadap tema yang penulis angkat.

Seluruh proses penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari campur tangan banyak pihak. Oleh karena itu, dalam nada syukur, penulis hendak menyampaikan salam hormat dan terima kasih berlimpah.

1. Terima kasih kepada para dosen pembimbing, P. Bernardus Raho, Drs., M.A, dan P. Fransiskus Ceunfin, Lic, yang telah dengan sabar mendampingi dan membimbing penulis terutama dalam mempertajam gagasan melalui aneka diskusi dan koreksi. Terima kasih kepada dosen penguji P. Robert Mirsel, Drs. M.A, yang telah memberikan kritik, saran, dan gugatan demi memperdalam isi tulisan ini. Penulis juga hendak menyampaikan terima kasih kepada P. Amandus Benediktus Seran Klau, S. Fil., M.I.K, yang telah bersedia menjadi moderator dalam pelaksanaan ujian tesis ini.
2. Terima kasih berlimpah kepada semua perangkat pastoral Keuskupan Atambua yang telah menerima penulis dengan keterbukaan dan hospitalitas yang tinggi dalam seluruh proses pengumpulan data. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada Sr. Calrentin, FSGM dan Sr. Desta, PM yang dengan tulus hati selalu setia membantu penulis untuk menggali informasi tentang Keuskupan dan membantu penulis

bertemu dengan beberapa pimpinan komisi serta perangkat pastoral lain di Pusat Pastoral (PUSPAS) Keuskupan Atambua.

3. Terima kasih untuk semua informan mulai dari Pater Vikjen Keuskupan Atambua, perangkat PUSPAS, Romo Deken, para pastor paroki dan pastor moderator OMK, semua umat dan OMK di Paroki St. Yohanes Pemandi Haliwen dan Paroki St. Theresia Kefamenanu yang telah membantu penulis dalam melengkapi data-data penelitian ini.
4. Terima kasih kepada para dosen dan rekan-rekan seangkatan pada Program Studi Pascasarjana Teologi dengan Pendekatan Kontekstual Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. Berbagai pembelajaran dan interaksi baik di dalam maupun di ruang kuliah sangat membantu penulis dalam menghasilkan tulisan ini.
5. Terima kasih kepada Serikat Sabda Allah yang telah memberikan kenyamanan dan kemudahan selama proses perkuliahan sampai pada penyelesaian penulisan tesis ini. Secara khusus penulis mau menyampaikan limpah terima kasih kepada para pimpinan dan konfrater di Provinsi SVD Ende, komunitas Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, komunitas Unit Fransiskus Xaverius tahun 2019-2021, dan komunitas Unit Paulus 2021-2022 yang selalu mengingatkan penulis untuk setia dan tekun menyelesaikan tulisan ini serta memberi inspirasi baik dalam diskusi maupun dalam berbagai macam guyonan yang sangat membangun.
6. Terima kasih juga untuk teman-teman angkatan (Ledalero 76) yang telah dengan setia mengikuti seluruh proses penulisan tesis ini melalui aneka macam diskusi dan koreksi yang sangat berguna, saudara Frater Wahyu Urbanus yang membantu proses transkrip dan pengolahan data penelitian lapangan dan saudara Iron Fahik yang sangat menolong dalam mengoreksi sejarah Keuskupan Atambua secara tepat dan ilmiah.
7. Terima kasih kepada orangtua dan keluarga: Bapak Wens Tue, mama Ansela Lengga, adik Mega Ito, dan Engel Wea serta semua keluarga besar yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan perhatian dengan caranya masing-masing. Terima kasih juga untuk semua sahabat

dan kenalan yang juga telah memberi perhatian dan dukungan dalam berbagai bentuk kepada penulis dalam proses penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini tentu saja belum sempurna, karena itu penulis sangat mengharapkan masukan dan kritikan yang konstruktif.

Ledalero, Mei 2022

Penulis

ABSTRAK

Krispianus Panda Lewa, 19.892 / 19.07.54.0605.R. **Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Di Paroki Santo Yohanes Pemandi Haliwen dan Paroki Santa Theresia Kefamenanu Keuskupan Atambua dalam Terang Ajaran Sosial Gereja**. Tesis. Program Pascasarjana Teologi Kontekstual Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2022.

Penelitian ini memiliki tujuan utama yakni untuk menelaah program pemberdayaan ekonomi kreatif di Keuskupan Atambua berdasarkan Ajaran Sosial Gereja dan apa implikasinya bagi karya pastoral Gereja. Selain tujuan utama tersebut, tujuan-tujuan lain yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah antara lain (1) untuk mengetahui profil Keuskupan Atambua. (2) untuk memahami apa itu ekonomi kreatif. (3) untuk memahami garis besar Ajaran Sosial Gereja dan unsur-unsur dari Ajaran Sosial Gereja yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif.

Jenis riset ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Objek yang diteliti adalah program pemberdayaan ekonomi kreatif di Paroki Santo Yohanes Pemandi Haliwen dan Paroki Santa Theresia Kefamenanu Keuskupan Atambua dalam terang Ajaran Sosial Gereja. Wujud data dalam penelitian ini berupa realisasi pemberdayaan ekonomi kreatif di paroki St. Yohanes Haliwen (Dekenat Belu Utara) dan Paroki St. Theresia Kefamenanu (Dekenat Kefamenanu) Keuskupan Atambua yang dilengkapi dengan literatur tentang ekonomi kreatif dan dokumen-dokumen Ajaran Sosial Gereja. Sumber data utama penelitian ini adalah wawancara pelaku ekonomi kreatif (OMK dan umat), dokumen pemerintah tentang ekonomi kreatif, dan dokumen ASG. Sumber data sekunder diperoleh dari kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, khususnya penelitian terhadap program dan realisasi ekonomi kreatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik interaktif melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi dan teknik non interaktif melalui studi dokumen. Langkah-langkah yang dipakai dalam penelitian ini meliputi *pertama*, membuat studi kepustakaan yang berkaitan dengan tema penelitian. *Kedua*, melakukan observasi untuk mengetahui secara lebih dekat tentang realisasi pemberdayaan ekonomi kreatif di Keuskupan Atambua. *Ketiga*, membuat wawancara mendalam di lapangan. *Keempat*, mencatat dan menganalisis semua data yang telah dikumpulkan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model mengalir yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Secara khusus triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek keabsahan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pengumpulan data dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan beberapa teknik berbeda seperti studi dokumen, wawancara mendalam dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan beberapa poin menyangkut program pemberdayaan ekonomi kreatif di di Paroki Santo Yohanes Pemandi Haliwen dan Paroki Santa Theresia Kefamenanu Keuskupan Atambua dalam terang Ajaran Sosial Gereja. 1) *Pertama*, Visi pemberdayaan ekonomi kreatif mengandung usaha untuk mengembangkan komitmen Gereja yang lebih luas dalam pola organisasi baru. *Kedua*, Pemberdayaan Ekonomi kreatif menciptakan prospek bagi umat

sebagai partisipan. Partisipasi aktif dari umat dalam proses pemberdayaan ekonomi kreatif merupakan tolak ukur bagi keberhasilan visi ini. *Ketiga*, Program pemberdayaan ekonomi kreatif mengandung kebijakan khas yang mengombinasikan otoritas (*stakeholder*) dengan umat sampai di lapisan bawah (miskin). *Keempat*, pengejawantahan visi ekonomi kreatif menerapkan teknologi digital (media sosial) yang dekat dengan keseharian OMK sehingga lebih memungkinkan partisipasi mereka. *Kelima*, proses pemberdayaan ekonomi kreatif merupakan proses yang memberi kebebasan berpikir. Kebebasan berpikir ini diberikan kepada agen pastoral dan umat guna merangsang mereka untuk berkembang, berperilaku, dan berpartisipasi aktif serta kreatif terhadap pembangunan kehidupan sosial ekonomi. 2) Implikasi Pastoral dari hasil penelitian ini antara lain: *Pertama*, model pastoral Gereja yang dapat diterapkan dalam konteks kehidupan Keuskupan Atambua adalah pastoral yang berbasis pengembangan ekonomi umat. Kekhasan dari model pastoral ini adalah kesanggupannya untuk mengarahkan seluruh anggota Gereja kepada visi umat yang sejahtera dengan meningkatkan pendapatan mereka. *Kedua*, Gereja adalah penggerak masyarakat keluar dari kemiskinan. Gereja mesti menjadi corong perjuangan dan menjadi penggerak yang sanggup menyadarkan dan memberdayakan masyarakat untuk dapat mengatasi situasi sulit. *Ketiga*, pastoral berbasis ekonomi kreatif menyentuh langsung kaum muda lewat pemanfaatan teknologi digital. Di tengah kemajuan teknologi digital saat ini, gereja mendorong kaum milenial untuk terpacu memanfaatkannya dengan baik dan benar.

Pada akhirnya penulis mengangkat kesimpulan umum bahwa pemberdayaan ekonomi kreatif di Keuskupan Atambua selain bertujuan untuk membebaskan atau sekurang-kurangnya mengurangi tingkat kemiskinan umat dalam wilayahnya, program pemberdayaan ini sejatinya juga menghasilkan daya transformasi sosial yang mengerucut pada perwujudan atau kelahiran masyarakat madani (*civil society*)

Kata kunci: ekonomi kreatif, keuskupan atambua, ajaran sosial gereja, pastoral

ABSTRACT

Krispianus Panda Lewa, 19892 / 19.07.54.0605.R. The **Implementation of the Creative Economy Empowerment Program in the Saint John the Baptist Haliwen Parish and Saint Theresa Parish Diocese of Atambua in the Light of Church's Social Teachings**. Contextual Theology Graduate Program **Ledaleo Catholic** Institute of Philosophy. 2022.

The main objective of this study is to examine the creative economy empowerment program in the diocese of Atambua based on the church's social teachings and its implication for the pastoral work of the church. The other purposes of this study are to learn about: (1) the profile of the diocese of Atambua; (2) the creative economy; (3) the outlines and elements of the social teachings of the church that support the development of creative economy.

This type of research is qualitative research using descriptive analysis method. The object of the research is the creative economic empowerment program in the Saint John the Baptist Haliwen Parish and Saint Theresa Parish Atambua Diocese in the light of the Church's Social Teachings.

The form of data in this study is the realization of creative economy empowerment in the parish of St. John Haliwen (North Belu Dekenat) and the Parish of St. Theresia Kefamenanu (Kefamenanu Dekenat) in Atambua Diocese equipped with literature on the creative economy and Church's Social Teaching documents.

The main data sources of this research are interviews with creative economy actors (OMK and the people), government documents on the creative economy, and ASG documents. Secondary data sources are obtained from previous studies, especially research on programs and the realization of the creative economy. Techniques of data collection used are interactive techniques with in-depth interviews and observation and non-interactive techniques through document studies.

The steps used in this research include: first, making a literature study related to the research theme. Second, conducting observations to find out more closely about the realization of creative economy empowerment in Atambua Diocese. Third, conducting in-depth interviews in the field. Fourth, recording and analyzing all the data that has been collected.

The data analysis technique used is a flow model analysis that starts from data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The data validity technique used is triangulation technique. In particular, the triangulation used in this research is source triangulation and data collection. Source triangulation is done by checking the validity of the data that has been obtained from several sources. Data collection was carried out to test the credibility of the data using several different techniques such as document study, in-depth interviews, and observation.

Based on the result of the study, some conclusion can be made regarding the creative economy empowerment program in the Saint John the Baptist Haliwen Parish and Saint Theresa Parish Atambua Atambua Diocese in the light of the Church's Social Teachings.

1) First, the vision of empowering the creative economy contains an effort to develop a broader commitment of the Church in a new organizational pattern. Second, creative

economic empowerment creates prospects for the people as participants. The active participation of the people in the process of empowering the creative economy is a benchmark for the success of this vision. Third, the creative economy empowerment program contains a unique policy that combines authority (stakeholders) with the people to the lower class (poor). Fourth, the embodiment of the creative economy vision applies digital technology (social media) which is close to OMK's daily life so that it is more likely for their participation. Fifth, the creative economy empowerment process is a process that gives freedom of thought. This freedom of thought is given to pastoral agents and people in order to stimulate them to develop, behave, and participate actively and creatively in the development of socio-economic life. 2) Pastoral implications of the results of this study include: First, the model of Church's pastoral that can be applied in the context of the life of the Atambua Diocese is pastoral based on the economic development of the people. The peculiarity of this pastoral model is its ability to direct all members of the Church towards a vision of a prosperous people by increasing their income. Second, the Church is the mover of society out of poverty. The church must be a door of struggling and a driving force capable of awakening and empowering people to be able to overcome difficult situations. Third, pastoralism based on the creative economy has direct dynamics for young people by digital technology. With today's digital technology, the church encourages millennials to be encouraged to use it properly and correctly.

In the end, the author can conclude that the creative economy empowerment in Atambua Diocese does not only aim to eliminate or at least reduce the poverty of the people in its territory, but this empowerment program also actually produces social transformation power that is converging on the realization or the birth of civil society.

Keywords: creative economy, Atambua diocese, church social teaching, pastoral

DAFTAR SINGKATAN

1. UMUM

Bdk.	: Bandingkan
Lih.	: Lihat
APP	: Aksi Puasa Pembangunan
CU	: Credit Union (Koperasi Kredit)
KWI	: Konferensi Waligereja Indonesia
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
OMK	: Orang Muda Katolik
PSE	: Pengembangan Sosial Ekonomi
PDB	: Produk Domestik Bruto

2. ALKITAB

Kej.	: Kejadian
Kel.	: Keluaran
Luk.	: Lukas
Mat.	: Matius
Yoh.	: Yohanes

3. AJARAN SOSIAL GEREJA

CA	: Centesimus Annus
RN	: Rerum Novarum
QA	: Quadragesimo Anno
MM	: Mater et Magistra
GS	: Gaudium et Spes
PP	: Populorum Progressio
SRS	: Sollicitudo Rei Socialis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
LEMBARAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	viii
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	8
1.6 Metode Penulisan	8
1.6.1 Sumber Data	8
1.6.2 Prosedur Pengumpulan Data	9
1.6.3 Instrumen Pengumpulan Data	9
1.7 Sistematika Penulisan	9
BAB II GAMBARAN UMUM KEUSKUPAN ATAMBUA DAN PERMASALAHAN EKONOMI DALAM WILAYAH KEUSKUPAN	11
2.1 Profil Keuskupan Atambua	11
2.1.1 Visi dan Misi Pastoral Keuskupan Atambua 2019-2023	11
2.1.2 Sejarah Keuskupan Atambua	12
2.1.2.1 Masa Portugis: 1556-1853	12
2.1.2.2 Masa Belanda: 1853-1913	13
2.1.2.3 Masa Pembentukan Gereja: 1913-1961	14
2.1.2.4 Masa Perkembangan Gereja: 1961-1984	16

2.1.2.5 Masa Peningkatan Hidup Umat: 1985-2007	17
2.1.2.6 Masa Gereja Mandiri: 2008-2019	19
2.2 Wilayah, Penduduk dan Mata Pencaharian	22
2.3 Bidang-Bidang Pastoral Keuskupan Atambua	22
2.3.1 Bidang Pembinaan Iman	22
2.3.1.1 Komisi Liturgi	23
2.3.1.2 Komisi Kateketik	23
2.3.1.3 Komisi Kitab Suci	24
2.3.1.4 Komisi Karya Misioner	24
2.3.1.5 Komisi Seminari/Panggilan	25
2.3.1.6 Komisi Teologi	26
2.3.2 Bidang Pendidikan Umat	27
2.3.2.1 Komisi Kerasulan Awam	27
2.3.2.2 Komisi Komunikasi Sosial	27
2.3.2.3 Komisi Pendidikan	28
2.3.2.4 Komisi Kepemudaan	29
2.3.2.5 Komisi Keadilan Perdamaian dan Pastoral Migran Rantau	31
2.3.2.6 Urusan Pertanahan/Perbendaharaan Keuskupan Atambua	31
2.3.3 Bidang Aksi Kemasyarakatan	32
2.3.3.1 Komisi Hubungan Antaragama dan Kepercayaan (HAK)	32
2.3.3.2 Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE)	34
2.3.3.3 Komisi Keluarga	36
2.4 Permasalahan Sosial Ekonomi Umat dalam Wilayah	
Keuskupan Atambua	37
2.4.1 Persoalan-Persoalan Sosial Ekonomi dalam Wilayah	
Keuskupan Atambua	37
2.4.1.1 Pengangguran	38
2.4.1.2 Pesta Pora/Konsumerisme	39
2.4.1.3 Kurangnya Kreativitas	40
2.4.1.4 Beban Adat yang Tinggi	41

BAB III MEMAHAMI EKONOMI KREATIF	42
3.1 Definisi Ekonomi Kreatif	42
3.2 Sejarah Perkembangan Ekonomi Kreatif di Dunia dan Indonesia	46
3.3 Peran Ekonomi Kreatif	49
3.4 Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif	50
3.4.1 Produksi	50
3.4.2 Pasar dan Pemasaran	51
3.4.3 Manajemen dan keuangan	51
3.4.4 Kebijakan pemerintah	51
3.4.5 Kemitraan Usaha	52
3.5 Ekonomi Kreatif di Indonesia	52
3.5.1 Sektor-sektor Ekonomi Kreatif di Indonesia	52
3.5.1.1 Periklanan (<i>advertising</i>)	52
3.5.1.2 Arsitektur	53
3.5.1.3 Pasar Barang Seni	53
3.5.1.4 Kerajinan (<i>craft</i>)	53
3.5.1.5 Desain	53
3.5.1.6 Fesyen (<i>fashion</i>)	53
3.5.1.7 Video, Film dan Fotografi	54
3.5.1.8 Permainan Interaktif (<i>game</i>)	54
3.5.1.9 Musik	54
3.5.1.10 Seni Pertunjukan	54
3.5.1.11 Penerbitan dan Percetakan	55
3.5.1.12 Layanan Komputer dan Piranti Lunak	55
3.5.1.13 Televisi dan Radio	55
3.5.1.14 Riset dan Pengembangan	55
3.5.2 Alasan Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia	56
3.5.2.1 Memberikan Kontribusi Ekonomi yang Signifikan	56
3.5.2.2 Menciptakan Iklim Bisnis yang Positif	57
3.5.2.3 Membangun Citra dan Identitas Bangsa	59
3.5.2.4 Berbasis Kepada Sumber Daya yang Terbarukan.....	59
3.5.2.5 Menciptakan Inovasi dan Kreativitas Yang Merupakan	

Keunggulan Kompetitif Suatu Bangsa	59
3.5.2.6 Memberikan dampak sosial yang positif	60

**BAB IV GARIS BESAR, PRINSIP-PRINSIP, DAN UNSUR-
UNSUR AJARAN SOSIAL GEREJA YANG MENDUKUNG
PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF**

.....	61
4.1 Garis Besar Ajaran Sosial Gereja	62
4.1.1 <i>Rerum Novarum</i>	62
4.1.2 <i>Quadragesimo Anno</i>	64
4.1.3 <i>Mater et Magistra</i>	65
4.1.4 <i>Gaudium et Spes</i>	66
4.1.5 <i>Populorum Progressio</i>	67
4.1.6 <i>Laborem Excercens</i>	68
4.1.7 <i>Sollicitudo Rei Socialis</i>	69
4.1.8 <i>Centesimus Annus</i>	70
4.2 Prinsip-Prinsip Ajaran Sosial Gereja	71
4.2.1 Martabat Manusia	71
4.2.2 Kesejahteraan Bersama	73
4.2.3 Prinsip Subsidiaritas	76
4.2.4 Prinsip Solidaritas	77
4.3. Unsur-Unsur dalam Ajaran Sosial Gereja yang Mendorong Pengembangan Ekonomi Kreatif	79
4.3.1 Bidang Pastoral Praktis	79
4.3.2 Segi Keahlian dalam Bidang Yang Khas	80
4.3.3 Ajaran yang Terus Berkembang	81
4.3.4 Usaha Memajukan Manusia Seutuhnya	82
4.3.4.1 Gereja dan Bangsa-Bangsa yang Sedang Berkembang	82
4.3.4.2 Perikemanusiaan atau Humanisme Universal	83
4.3.4.3 Gereja Dan Kesadaran yang Baru Akan Nilai Etis	85
4.4 Penutup	86

BAB V IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF DI PAROKI SANTO YOHANES PEMANDI HALIWEN DAN PAROKI SANTA THERESIA KEFAMENANU KEUSKUPAN ATAMBUA DALAM TERANG AJARAN SOSIAL GEREJA	88
5.1 Strategi Pastoral Keuskupan dalam Realisasi Visi Pengembangan Ekonomi Kreatif	88
5.2 Realisasi Visi Pemberdayaan Ekonomi Kreatif	90
5.2.1 Realisasi Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Paroki St. Yohanes Pemandi Haliwen, Dekanat Belu Utara.....	90
5.2.1.1 Profil Singkat Paroki St. Yohanes Pemandi Haliwen	91
5.2.1.2 Usaha Tas Tenun Ikat Pascuela Rosa de Fatima	93
5.2.1.2.1 Gambaran Singkat Usaha Tas Tenun Ikat Pascuela Rosa de Fatima	93
5.2.1.2.2 Sistem Pemasaran Usaha Tas Tenun Ikat Pascuela Rosa de Fatima	95
5.2.1.2.3 Tantangan Usaha Tas Tenun Ikat Pascuela Rosa de Fatima.....	96
5.2.1.3 Usaha Tenun Ikat Kelompok	97
5.2.1.3.1 Gambaran Singkat Usaha Tenun Ikat Kelompok	97
5.2.1.3.2 Sistem Pemasaran Usaha Tenun Ikat Kelompok	99
5.2.1.3.3 Tantangan Usaha Tenun Ikat Kelompok	100
5.2.2 Realisasi Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Paroki St. Theresia Kefamenanu, Dekanat Kefamenanu	101
5.2.2.1 Profil Singkat Paroki St. Theresia Kefamenanu	102
5.2.2.2 Studio Foto OMK Shanter	104
5.2.2.2.1 Gambaran Singkat Studio Foto OMK Shanter	104
5.2.2.2.2 Sistem Promosi dan Pemasaran Studio Foto OMK Santher	106
5.2.2.2.3 Tantangan Studio Foto OMK Santher	107
5.2.2.3 Kedai Kopi KOMET (Koef Meto)	108
5.2.2.3.1 Gambaran Singkat Kedai Kopi KOMET	108
5.2.2.3.2 Sistem Pemasaran dan Keuntungan Kopi Kemasan KOMET ...	109
5.2.2.3.3 Tantangan Usaha Kedai Kopi KOMET	110

5.3 Hambatan dan Peluang dalam Pelaksanaan Pemberdayaan	
Ekonomi Kreatif	111
5.3.1 Peluang	111
5.3.2 Hambatan	111
5.4 Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Keuskupan Atambua	
Ditilik Dari Prinsip-Prinsip Ajaran Sosial Gereja.....	112
5.4.1 Prinsip Martabat Manusia : Pemberdayaan Umat Yang	
Tidak Berdaya	112
5.3.4.2 Prinsip Kesejahteraan Umum	114
5.3.4.3 Prinsip Solidaritas	117
5.3.4.4 Prinsip Subsidiaritas	119
5.5 Implikasi Pastoral dari Pemberdayaan Ekonomi Kreatif	
Di Keuskupan Atambua	121
5.5.1 Pastoral Gereja : Pastoral Berbasis Pengembangan	
Ekonomi Umat	121
5.5.2 Gereja Sebagai Penggerak Masyarakat Keluar	
dari Kemiskinan	122
5.5.3 Pastoral berbasis Ekonomi Kreatif yang Menyentuh	
Kaum Muda dan Pemanfaatan Teknologi Digital	122
5.5.4 Ajaran Sosial Gereja sebagai Pembendung Kapitalisme	123
5.6 Sintese Teologis	124
5.6.1 Penentuan Dasar Teologis dan Model Teologi Kontekstual	124
5.6.2 Spiritualitas Pemberdayaan Teologi Model Praksis	127
5.6.3 Perumusan Sintesis Teologis	129
BAB VI PENUTUP	131
6.1 Kesimpulan	131
6.2 Rekomendasi.....	134
6.2.1 Bagi Gereja lokal Keuskupan Atambua	134
6.2.2 Bagi Umat Keuskupan Atambua.....	136

DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN	144
Lampiran 1 Peta Keuskupan Atambua.....	144
Lampiran 2 Foto-foto Pelaku dan Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif	144
Lampiran 3 Daftar Pertanyaan Wawancara	148